

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

SAK-EMKM disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada pertengahan 2015 , penggunaannya dikhususkan untuk pelaku usaha UMKM, SAK-EMKM ini merupakan bentuk protes dari masyarakat karena banyaknya UMKM yang tidak menerapkan SAK umum diakarenakan sulitnya pengaplikasiaannya, yang terlalu banyak komponennya, SAK-EMKM dalam pembuatannya dimulai setelah pertanggal 1 januari seperti halnya SAK umum. Dengan diterapkannya SAK-EMKM ini memberikan banyak kemudahan kepada UMKM dalam penyajian laporan keuangan dibandingkan dengan aturan SAK umum karena SAK EMKM lebih kompleks, hal ini bisa dilihat dari sedikitnya lembaran aturan SAK-EMKM hanya beberapa lembar yaitu 180 halaman dan 30 bab sajah berbeda dengan SAK umum yang lebi tebal dan banyak aturannya. Dengan di sahkannya SAK-EMKM maka UMKM tidak lagi harus membuat laporan keuangan yang sesuai SAK-umum melainkan berpedoman dengan aturan SAK-EMKM yang lebih mudah dan sederhana (IAI, 2015).

Dalam penggunaannya SAK-EMKM digunakan oleh para pelaku usaha UMKM yang mana artinya SAK ini digunakan bagi entitas yang usahanya tidak punya akuntabilitas signifikan. Perlu diketahui entitas ada dua yaitu ada yang akuntabilitas publik (akuntabilitas signifikan) dan ada entitas yang tidak akuntabilitas publik. Ketentuan yang ada di SAK-EMKM cukup ketat hal ini dikarenakan kebijakan akuntansi pada laporan SAK-EMKM jauh lebih mudah dan

lebih kompleks daripada PSAK, dalam proses kemajuan ekonomi UMKM memiliki peran penting didalamnya karena bisa dilihatnya kemajuan dan kesejahteraan ekonomi suatu daerah atau wilayah dari UMKM yang berkembang di daerah tersebut. Sebenarnya usaha dalam ruang lingkup UMKM itu sederhana namun dari hal kecil itulah masalah pelaporan keuangan harus baik dan benar tentunya. Laporan keuangan juga menggambarkan tindakan manajemen dan bentuk tanggung jawab dari yang mengatur pegawai yaitu manajemen yang menjadi tanggung jawab diberikan kepadanya dalam memenuhi tujuannya. (SAK- EMKM paragraf 2.1). Banyaknya kendala yang dialami dalam penerapan laporan keuangan yang sesuai, ini membuat kurang sempunanya penerapan SAK-EMKM. (IAI, 2015), dari beberapa penelitian terdahulu banyak ditemukan pelaku usaha UMKM yang tidak menggunakan standar pelaporan keuangan yang sesuai SAK-EMKM, hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman mengenai SAK-EMKM dan masih mengacu pada susahnya penerapan SAK umum yang sebelumnya, sehingga banyak yang beranggapan penyusunan laporan keuangan itu susah dan tidak kompleks, walaupun dalam kenyataannya dalam standar akuntansi untuk UMKM ini masih berdasarkan pada konsep dan prinsip pada aturan laporan keuangan yang lebih awal yaitu SAK umum yaitu pada konvergensi IFRS dalam hal pengukuran aset, pengakuan, liabilitas, beban dan penghasilan. Jika suatu entitas sudah menerapkan SAK-EMKM dan sudah menggunakannya sebagai pedoman laporan keuangan khususnya pada pelaku usaha UMKM maka entitas harus secara ketat patuh terhadap aturan penerapan aturan penyusunan laporan keuangan, hal ini bisa dilihat dari entitas yang memenuhi syarat syarat SAK-EMKM secara konsisten

untuk segala peristiwa transaksi atau hal serupa, jika kita melihat standar keuangan di Indonesia, kita dapat melihat bahwa SAK umum, yang didasarkan pada IFRS, di tujukan pada entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang mana SAK umum mengatur didalamnya, seperti perusahaan perusahaan MNC Land (KPIG) dan perusahaan lainnya yang sudah *go public*. Sebaliknya, SAK-ETAP adalah standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan tetapi ingin menerbitkan SAK-EMKM dibuat untuk membantu organisasi mikro, kecil, dan menengah melaporkan keuangan mereka.

Menurut hasil rapat Dewan Gubernur Maret 2024 dari Bank Indonesia (BI), kredit nasional meningkat sebesar 11,28% setiap tahun menjadi Rp 7.047 triliun. Sebaliknya, penyaluran kredit di sektor UMKM meningkat sebesar 8,85% setiap tahunnya. Adanya kredit murah dan mudah diakses menyebabkan peningkatan kredit untuk UMKM ini. Selain itu, peningkatan ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk mempertahankan suku bunga fasilitas kredit pada 6,75% (Deny, 2024). EMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk bankeble. Selain itu, pemerintah telah mengeluarkan paket kebijakan jilid XII yang mencakup penyederhanaan perizinan untuk EMKM. Pada tanggal 18 Mei 2016, Draft Eksposur SAK-EMKM telah disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI. Di Indonesia, pilar standar akuntansi keuangan adalah SAK-EMKM ketiga, SAK-ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), dan SAK umum yang didasarkan pada IFRS. (Standar Akuntansi Keuangan EMKM, 2015).

Semakin banyaknya UMKM di Indonesia maka semakin bagusnya perekonomian dari setiap wilayah karena sejahterannya perekonomian suatu wilayah bisa dilihat salah satunya dengan perkembangan UMKM, usaha yang berbasis UMKM juga yang sangat memengaruhi perekonomian Indonesia karena dengannya, masih banyak masyarakat yang bergantung penghasilannya pada usaha usaha rumahan dan lain sebagainya, Perkembangan di Indonesia sendiri terbukti lebih banyak UMKM daripada perusahaan terbuka terbukti sejak tahun 1997-1998 ketika krisis ekonomi UMKM banyak membantu perekonomian masyarakat Indonesia dari banyaknya pengangguran begitupun dimasa sekarang UMKM banyak membantu dalam penurunan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Dalam perkembangan yang banyak UMKM juga harus meningkatkan dalam kinerja dan operasional dan keuangan karena itu penting untuk menjaga kestabilan UMKM itu sendiri agar perannya untuk meningkatkan perekonomian hal ini sesuai dengan Bab III Pasal V Undang-Undang No 2 Tahun 2008, dalam penerapannya SAK EMKM menghasilkan tiga laporan keuangan yang harus dibuat sesuai aturan, yang pertama laporan posisi keuangan, menurut Mahmud M Hanafi dan Abdul Halim, adalah laporan yang meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Dalam laporan ini, sumber daya ekonomi (aktiva dan aset), kewajiban ekonomi (hutang), modal, dan hubungan antara unsur-unsur tersebut ditampilkan. (Halim, 2018), yang kedua laporan laba rugi Menurut Mahmud M Hanafi dan Abdul Halim, laporan laba rugi adalah suatu laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode tertentu. Ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dan

digunakan untuk mengevaluasi apakah perusahaan menghasilkan laba atau rugi selama periode tersebut, dan yang ketiga yaitu catatan atas laporan keuangan menurut Mahmud M Hanafi dan Abdul Halim, dalam catatan atas laporan keuangan dalam pelaporannya diantaranya yaitu, unsur umum/penjelasan perusahaan, keputusan terhadap SAK, informasi tambahan dan pengungkapan lainnya (Halim, 2018).

Penelitian sebelumnya oleh Nur, Rezta Alfira Firmadhani (2017) menemukan bahwa UMKM Konveksi Barang Projeck dari hasil penelitiannya bahwa ditemukan belum memakai SAK-EMKM sebagai acuan pembuatan laporan keuangan. Selain itu, ada banyak tantangan bagi UMKM Konveksi Barang Projeck karena mereka kurang memahami dan menyebarkan informasi SAK-EMKM. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Tabita Nanda Omega (2019), dalam penelitian yang dilakukan terbukti tidak melakukan pencatatan usaha mereka dan belum mematuhi Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Beberapa kendala yang dihadapi termasuk kurangnya sosialisasi dan pengetahuan pemilik, tentang SAK-EMKM serta kurangnya sumber daya manusia profesional dalam akuntansi yang tersedia untuk usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pemilik juga tidak tahu bagaimana membuat laporan keuangan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Rifki Rahardiansyah (Rahadiansyah, 2018) Hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM Tempe Rohani menunjukkan bahwa umkm sudah melakukan penerapan SAK-EMKM namun tidak semuanya dibuat hanya 2 dari 3 yang dibuat yaitu laporan posisi keuangan dan laba rugi saja sedangkan CALK tidak dibuat, dengan banyaknya peluang yang ada di lingkungan, pada akhirnya akan sulit untuk

membuat perencanaan, terutama perencanaan keuangan. Karena pentingnya pembuatan laporan keuangan yang sesuai untuk UMKM, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan, kekurangan tenaga kerja akan menyebabkan sistem pembukuan tidak teratur. UMKM *Soulempark* Cicalengka Kabupaten Bandung memilih untuk menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka secara perlahan lahan.

Penerapan SAK EMKM pada UMKM *Soulempark* Cicalengka Kabupaten Bandung memiliki beberapa kendala dalam penerapannya, dalam penyusunan laporan keuangannya nyatanya tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan UMKM dimana di laporannya hanya membuat laporan posisi keuangan dan laba rugi sajah ini terjadi karena banyak faktor baik dari Sumberdaya yang kurang memahami SAK-UMKM, sehingga mengakibatkan dampak dan akbibat dalam penyusunan laporan keuangan, melatar belakangi hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis penerapan SAK-EMKM pada UMKM *Soulempark* sehingga peneliti mengambil judul skripsi : **“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM *Soulempark* Cicalengka Kabupaten Bandung”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul yang di ambil "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM *Soulempark* Cicalengka Kabupaten Bandung", rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan posisi keuangan UMKM *Soulempark* Cicalengka Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan laba rugi UMKM *Soulempark* Cicalengka Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada catatan atas laporan keuangan UMKM *Soulempark* Cicalengka Kabupaten Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan penelitian yang dapat ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan posisi keuangan UMKM *Soulempark* Cicalengka Kabupaten Bandung?
2. Untuk menganalisis bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan laba rugi UMKM *Soulempark* Cicalengka Kabupaten Bandung?
3. Untuk menganalisis bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM *Soulempark* Cicalengka Kabupaten Bandung

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dari rumusan dan tujuan penelitian di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dengan menganalisis penerapan SAK EMKM pada UMKM *Soulempark* Cicalengka Kabupaten Bandung. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti, akademisi, dan praktisi akuntansi dalam memahami penerapan standar akuntansi pada UMKM.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi UMKM *Soulempark* Cicalengka Kabupaten Bandung dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam pengelolaan keuangan mereka. Dengan memahami dan menerapkan SAK EMKM, UMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, memenuhi persyaratan administratif yang diperlukan, dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mereka.

3. Manfaat bagi UMKM

Dengan menerapkan SAK EMKM, UMKM *Soulempark* Cicalengka Kabupaten Bandung dapat memperkuat dasar keuangan mereka, meningkatkan transparansi, dan meningkatkan kepercayaan pelanggan. Relevannya pelaporan keuangan akan memberikan informasi yang lebih jelas



dan dapat dipercaya kepada pihak terkait, seperti pihak berwenang, investor dan pemberi pinjaman

4. Manfaat bagi Pemerintah

Penerapan SAK EMKM pada UMKM *Soulempark* Cicalengka Kabupaten Bandung dapat memberikan data yang akurat dengan di sajikannya informasi yang baik dan benar dan terstandarisasi mengenai keuangan UMKM. Hal ini dapat mendukung kebijakan pemerintah dalam pengembangan sektor UMKM dan pengambilan keputusan yang lebih baik terkait dengan kebijakan ekonomi.

5. Manfaat untuk Peneliti

Memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan SAK EMKM pada UMKM. Peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan dan manfaat penerapan standar akuntansi ini, serta dapat mengidentifikasi area penelitian yang relevan untuk penelitian masa depan.

Manfaat penelitian ini penting untuk memastikan bahwa penelitian memiliki dampak yang signifikan dan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta kepentingan praktis dalam konteks Penerapan SAK EMKM pada UMKM *Soulempark* Cicalengka Kabupaten Bandung.